

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai (1) Latar Belakang, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Asumsi Penelitian, (6) Ruang Lingkup Penelitian, (7) Definisi Istilah. Tujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.1. Latar Belakang

Kilir lidah merupakan kondisi pengucapan yang keliru antara hasil produksi tuturan dengan apa yang sebenarnya ingin diucapkan dan dimaksudkan, ada kesulitan atau ketidaklancaran dalam berbahasa. Kilir lidah termasuk dalam kekeliruan berbahasa dan wicara karena penutur tidak memproduksi kata yang sebenarnya kita kehendaki Dardjowidjojo (2014:147). Dalam bentuk kilir lidah terdapat dua macam yaitu: (1) kekeliruan kilir lidah yang disebabkan oleh seleksi, (2) kekeliruan assembling. Dari kedua bentuk kekeliruan tersebut peneliti sudah menemukan kesalahan kekeliruan yang terjadi pada video *Youtube* meliputi: kekeliruan yang disebabkan oleh seleksi yakni: (1) semantik, (2) malapropisme, (3) campur kata (*blends*). Sedangkan bentuk kekeliruan assembling yakni: (1) antisipasi, (2) perseverasi. Kilir lidah termasuk ke dalam kajian psikolinguistik yaitu ilmu yang menyelidiki bagaimana membedakan ujaran dan tulisan, bagaimana menyimpan dan memanfaatkan kosakata; serta bagaimana bisa mengalami kekeliruan dalam berbahasa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, berikut merupakan data awal mengenai kilir lidah yang dilakukan oleh artis Isyana Sarasvati, Desta, dan Ria Ricis melalui beberapa video *Youtube*.

Data 1

Konteks : Pada video di akun *Youtube* yang berjudul “Isyana Sarasvati Juri The Voice Indonesia 2019” dengan durasi 4 menit 54 detik tersebut terjadi secara langsung dalam acara The Voice Indonesia 2019. Peristiwa ini terjadi ketika Isyana Sarasvati menjadi Juri di The Voice Indonesia 2019. Pada data 1 kilir lidah tampak pada tuturan Isyana Sarasvati yang di singkat Pn dan tuturan natasha yang di singkat Mt. Berikut paparannya:

Pn : “Gila loh Natasha loh! nyanyi tu kaya gini loh kaya santai tapi semua yang keluar tu kaya keren banget, kamu tu keren banget, ***aku butuh banget aku*** si, eh aku butuh banget aku. Aku butuh banget kamu buat di tim aku”

Mt : “Terima kasih”

Pada data (1) terlihat bahwa Isyana Sarasvati tengah mengomentari salah satu partisipan. Dari percakapan tersebut terlihat jelas Isyana Sarasvati selaku penutur mengomentari natasha selaku mitra tutur dengan memuji penampilannya yang sangat keren. Namun, pada saat Isyana Sarasvati mengucapkan kalimat ***aku butuh banget aku*** terjadi kesalahan produksi tuturan berupa kilir lidah yang menyebabkan kesalahan semantik. Karena Isyana Sarasvati sebagai penutur bermaksud mengucapkan kata *kamu* tetapi yang terucap adalah kata *aku*, hal ini terjadi karena kata *aku* dan *kamu* termasuk ke dalam kelompok yang sama yakni kata ganti orang, perbedaannya kata *aku* adalah kata ganti orang pertama tunggal, sedangkan *kamu* adalah kata ganti orang kedua tunggal.

Data 2

Konteks : Pada video di akun *Youtube* Pijaru yang berjudul “Isyana Sarasvati Btuh Kerjaan Banget!” dengan durasi 5 menit 38 detik tersebut, terdapat potret Pak Gentar sebagai mitra tutur sedang menanyakan kabar kepada Isyana Sarasvati yang sebagai penutur. sehingga terjadinya kilir lidah yang dialami oleh penutur. berikut pemaparannya.

Mt : “Siang mba?”
Pn : “*Siang pas! pas (tertawa) pak!*”
Mt : “Dengan mba Istana Sarasvati ya?”
Pn : “Isyana Sarasvati”

Pada data 2 terlihat bahwa Isyana Sarasvati sebagai penutur dan Pak Gentar sebagai mitra tutur sedang melakukan percakapan di detik ke 0:15 hingga detik ke 0:28. Dari obrolan tersebut tampak pak Gentar yang sedang menanyakan bagaimana kabar Isyana Sarasvati. Kemudian Isyana pun menjawab pertanyaan tersebut, namun ketika Isyana Sarasvati mengatakan kata *pak* menjadi kata *pas* terjadi kesalahan produksi tuturan berupa kilir lidah campur kata (*blends*). Kekeliruan ini dapat terjadi ketika penutur dalam keadaan grogi atau gugup sehingga tuturan yang keluar bukanlah tuturan yang dikehendaki sejak awal. Pada kata *pak* menjadi kata *pas*, hal ini terjadi karena penutur memikirkan kata apa yang akan diucapkan ketika menjawab pertanyaan dari lawan bicara yakni dengan kata *mas* karena lawan bicara menyapa dengan kata *mba*. Sehingga penutur menggabungkan dari kata *pak* dan *mas* menjadi kata *pas* dengan mengambil sebagian suku kata /pa/ pada kata *pak* dan sebagian suku kata /as/ dari kata *mas*.

Berdasarkan hasil analisis pada data 1 dan 2, terdapat perbedaan yaitu pada data 1 terdapat jenis kilir lidah semantik karena pada data 1 tuturan yang dilontarkan oleh penutur tidak termasuk kata yang ingin diucapkan. Sedangkan pada data 2 terdapat kesalahan kilir lidah oleh penutur yaitu jenis kilir lidah campur kata, kekiliran ini terjadi ketika penutur merasa dirinya sedang gugup ataupun grogi sehingga tuturan kata yang keluar bukan kata yang dikehendaki.

Data 3

Konteks : Pada akun channel *Youtube* *Vindest* yang berjudul “Isyana Sarasvati Sama Kayak Desta! Ga Suka di Tanya-tanya yang berdurasi 1 jam 14 menit tersebut, terdapat potret Vincent dan Desta sedang menginterview kantor baru Vincent. Berikut pemaparannya :

Mt : “Nah, karena kantor kita itu selalu baru”

Pn : “Baru apa?”

Mt : “Wah, biarpun ini agak lama tapi tetap baru, selalu baru. Tadinya cuma segini kita udah tour waktu itu, kita kan nambah sono lagi”

Pn : “Buset”

Mt : “Dan barang-barangnya juga nambah lagi, yuk kita lihat”

Pn : “*Disini makin sukses aja*”

Pada data (3) terlihat bahwa Vincent sebagai mitra tutur dan Desta sebagai penutur sedang mempertanyakan sebuah ruangan di kantor mereka. Pada detik ke-0:43 sampai dengan detik ke-0:59 tampak mitra tutur menunjukkan isi kantornya. Namun, ketika penutur mengucapkan kata “sukses”, penutur mengalami kekiliran lidah jenis Antisipasi. Pada kalimat “*disini makin sukses aja*” kekiliran ini terjadi pada saat penutur ingin mengucapkan kata “*sukses*” namun yang terucap adalah kata “*sukuses*”. Hal ini terjadi karena ketika penutur akan mengatani sesuatu maka akan munculnya suatu bunyi kemudian bunyi tersebut diucapkan dengan kata ganti

dari bunyi seharusnya. Pada data 3, semestinya suku kata kedua adalah “ks” dengan huruf akhir konsonan /s/, tetapi karena penutur mengantisipasi adanya huruf /u/ maka kata tersebut menjadi “sukuses” bukan “sukses”.

Data 4

Konteks : Pada video di akun channel *Youtube* Vindest yang berjudul “Isyana Sarasvati Sama Kayak Desata! Ga Suka di Tanya-Tanya” dengan durasi 1 jam 14 menit tersebut. Bentuk kekeliruan kilir lidah terjadi disaat mitra tutur memperlihatkan betapa canggihnya barang elektronik di dalam kantornya. Sehingga penutur memberikan pujian dan disaat itu lah kekiliran lidah terjadi.

Pn	: “Jadi bisa gitu ya?”
Mt	: “Iya”
Pn	: “Jadi bisa dari handphone?”
Mt	: “Iya, jadi remot juga bisa. Tuh”
Pn	: “ Wah, cangguh banget ”
Mt	: “Canggih”
Pn	: “Iya cangguh banget”

Pada data (4) dapat diketahui bahwa penutur dan mitra tutur sedang mengobrol. Pada saat penutur mengucapkan kata “cangguh” penutur mengalami kilir lidah pada bentuk perseverasi, dimana kilir lidah terjadi di akhir kata. Kilir lidah yang terjadi oleh penutur pada menit ke 2:33 dapat terjadi ketika penutur tidak sengaja sehingga penutur mengucapkan kata yang bukan sebenarnya. Pada tuturan tersebut semestinya suku kata terakhir adalah “ih” pada kata “canggih” bukan “cangguh”. Bunyi /u/ pada kata “canggih” terbawa ke belakang sehingga kata yang harus diucapkan adalah “canggih” menjadi “cangguh”.

Kesimpulannya, dari data yang dihasilkan kekeliruan kilir lidah dapat ditemukan pada produksi ujaran di berbagai video *Youtube*. Terdapat dua bentuk

kilir lidah yakni kilir lidah yang disebabkan oleh seleksi yang keliru dan kilir lidah assembling. Peneliti juga menemukan lima kesalahan kekeliruan kilir lidah yang terdapat pada penelitian ini berupa, kekeliruan semantik, malapropisme, dan kekeliruan campur kata (*blends*) yang termasuk kedalam bentuk kilir lidah seleksi, kekeliruan antisipasi dan kekeliruan perseverasi yang termasuk kedalam bentuk kilir lidah assembling. Alasan peneliti memilih menganalisis mengenai kilir lidah adalah adanya kekeliruan bahasa atau kekeliruan wicara produksi ujaran Artis Indonesia pada video *Youtube*. Karena, fenomena yang membuktikan bahwa dalam tuturan lisan tersebut terdapat kekeliruan kilir lidah yang sering terjadi pada produksi ujaran di beberapa video *Youtube*. Sehingga membuat peneliti ingin meneliti tentang kekeliruan kilir lidah dalam produksi ujaran artis Indonesia pada video *Youtube*. Kekeliruan kilir lidah bisa terjadi karena penutur berbicara dengan keadaan tergesa-gesa, humor, tidak sengaja, dan tidak konsentrasi. Tujuan kilir lidah yaitu mendeskripsikan bentuk kilir lidah yang sering terjadi pada artis Indonesia di beberapa video *Youtube*.

Dari paparan temuan data di atas ditemukan adanya bentuk kilir lidah produksi ujaran. Kilir lidah yang terjadi karena kekeliruan seleksi. Kilir lidah tersebut diperoleh kilir lidah semantik, malapropisme, campur kata (*blends*). Sedangkan kekeliruan yang terjadi pada Asembling meliputi kilir lidah antisipasi, dan perseverasi. Kilir lidah diperoleh dari tuturan penutur dan mitra tutur melalui video *Youtube*. Adanya fenomena kilir lidah tersebut menjadi dasar penyusunan rumusan masalah penelitian mengenai bentuk kilir lidah semantik, malapropisme, campur kata (*blends*), antisipasi, dan perseverasi.

Modus dalam penelitian ini yaitu psikolinguistik yang merupakan gabungan dari psikologi dan linguistik. Ilmu psikolinguistik mempelajari tentang proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam berbahasa. Menurut Harley (dalam Dardjowidjojo, 2014, hal. 7). Sementara itu Clark dan Clark (dalam Dardjowidjojo, 2014, hlm. 7) mengatakan bahwa psikologi bahasa berkaitan dengan tiga hal, yaitu komprehensi, produksi, dan pemerolehan bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam berbahasa.

Penelitian dengan topik kilir lidah produksi ujaran telah dilakukan oleh tiga peneliti terdahulu. Pertama, Penelitian Andra (2018) meneliti tentang kilir lidah gangguan bahasa anak. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada siswa kelas 1 SD Negeri 86 Kota Bengkulu sebagai objeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya kilir lidah didominasi oleh kesalahan kilir lidah assembling.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2017) dengan judul “Senyapan dan Kilir lidah pada Produksi Ujaran (Kajian Sociolinguistik)”. dalam penelitiannya dideskripsikan bentuk-bentuk senyapan dan kilir lidah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta membahas tentang faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kilir lidah dan senyapan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Herliani (2022) penelitian tersebut meneliti tentang Senyapan dan Kilir Lidah *Youtuber* Gaming (Kajian Sociolinguistik). Analisis data yang digunakan yaitu teori dari Dardjowidjojo. Sumber data yang digunakan yakni dari Channel *Youtube*.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah peneliti ini menggunakan sumber data yang sama tetapi penelitian ini menggunakan teori dari Dardjowidjojo. Namun, pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai kilir lidah, penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Herliani (2022) karena pada penelitian tersebut meneliti senyapan dan kilir lidah dari tinjauan Sosiolinguistik. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kilir lidah saja dan menggunakan kajian Psikolinguistik. Data yang digunakan yaitu menggunakan metode simak dengan teknik catat, untuk sumber data menggunakan beberapa video *Youtube*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran Artis Indonesia pada Video *Youtube*”.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai upaya untuk peserta didik. Sebab dengan adanya penelitian ini peserta dapat mengetahui bentuk kilir lidah produksi ujaran yang terjadi pada artis Indonesia di *Youtube*.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk-bentuk kilir lidah Artis Indonesia pada video *youtube*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian tersebut, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu Mendeskripsikan bentuk-bentuk kilir lidah Artis Indonesia pada video *Youtube*?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian, dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam ilmu linguistik khususnya dalam bidang kilir lidah terhadap ujaran dan dapat dijadikan referensi pelengkap belajar lebih banyak tentang kekeliruan kilir lidah.

b. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi tentang bentuk kekeliruan kilir lidah dalam produksi ujaran pada artis Indonesia dalam video *Youtube*.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari bagaimana bentuk kilir lidah dalam produksi ujaran pada artis Indonesia dalam video *Youtube*.

1.5. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan bahwa bentuk kekeliruan kilir lidah. Kilir lidah dapat terjadi pada siapa saja, kilir lidah terjadi ketika penutur melakukan sebuah tuturan pada saat kondisi tergesa-gesa, grogi, ataupun gugup. Peneliti memilih tiga artis Indonesia yakni Isyana Sarasvati, Desta, dan Ria Ricis karena pada ketiga artis tersebut sering mengalami kilir lidah. Kilir lidah penting untuk diteliti karena kilir lidah bisa terjadi pada siapa saja dan terjadi ketika penutur sedang berbicara.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bentuk kekeliruan kilir lidah dalam produksi ujaran. Bentuk kekeliruan kilir lidah tersebut meliputi kekeliruan yang disebabkan oleh seleksi yakni: (1) semantik, (2) malapropisme, (3) campur kata (*blends*). Sedangkan bentuk kekeliruan

assembling yakni: (1) antisipasi, (2) perseverasi. dalam produksi ujaran Isyana Sarasvati, Desta, dan Ria Ricis pada video *Youtube*.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, berikut merupakan ruang lingkup yang akan dari penelitian ini:

- a. Variabel fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kilir lidah produksi ujaran Isyana Sarasvati, Desta, dan Ria Ricis pada video *Youtube* menggunakan teori Psikolinguistik. Dengan sub variabel meliputi bentuk kilir lidah yang disebabkan oleh seleksi yakni: kilir lidah semantik, kilir lidah malapropisme, kilir lidah campur kata (*blends*). Sedangkan bentuk kekeliruan assembling yakni: kilir lidah antisipasi, kilir lidah perseverasi.
- b. Data dari penelitian ini adalah kilir lidah dalam produksi ujaran oleh Isyana Sarasvati, Desta, dan Ria Ricis pada video *Youtube*. Bentuk kekeliruan kilir lidah yaitu kekeliruan kilir lidah semantik, kilir lidah campur kata, kilir lidah malapropisme, kilir lidah antisipasi, dan kilir lidah preservasi.
- c. Sumber data penelitian yakni tuturan dalam produksi ujaran Isyana Sarasvati, Desta, dan Ria Ricis dari beberapa video *Youtube*.

1.7. Definisi Istilah

Batasan istilah yang bertujuan untuk memberikan batasan pengertian mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan. Pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produksi Ujaran

Produksi ujaran ialah proses penerjemahan pemikiran ke dalam ujaran. Ini termasuk pemilihan istilah, pengaturan bentuk tata bahasa yang relevan, serta kemudian artikulasi bunyi yang didapatkan oleh sistem motorik menggunakan alat vokal.

2. Kilir Lidah

Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana pembicara “terkilir” lidahnya sehingga kata-kata yang di produksi bukanlah kata yang di maksudkan. Kekeliruan ini terjadi karena kita tidak memproduksi kata yang sebenarnya dikehendaki. Ada dua bentuk kilir lidah yang munculnya disebabkan oleh seleksi yang keliru. Ada tiga jenisnya disini: (a) seleksi semantik yang keliru, (b) malapropisme, (c) campur kata (*blends*). Bentuk kilir lidah yang kedua adalah kekeliruan assembling. Ada dua jenisnya disini yakni: (a)antisipasi, dan (b)perseverasi.

3. Bentuk-bentuk kekeliruan kilir lidah

Adapun bentuk kilir lidah produksi ujaran sebagai berikut:

1. Kekeliruan kilir lidah seleksi yang keliru

1) Kilir lidah semantik merupakan kilir lidah yang terjadi karena sejumlah kata memiliki medan semantik yang sama.

2) Kilir lidah malapropisme

3) Kilir lidah campur kata (*blends*) merupakan kilir lidah yang terjadi apabila seseorang tergesa-gesa sehingga ia mengambil satu atau sebagian suku dari kata pertama dan kata kedua. Kemudian kedua bentuk itu dijadikan satu.

2. kekeliruan kilir lidah Assembling

- 1) Kilir lidah antisipasi adalah kilir lidah yang terjadi ketika penutur mengantisipasi akan munculnya suatu bunyi kemudian bunyi tersebut diucapkan sebagai ganti dari bunyi seharusnya.
- 2) Kilir lidah perseverasi merupakan kilir lidah yang terjadi pada akhir kata

3. Artis Indonesia

Artis adalah istilah subyektif yang merujuk pada orang-orang yang bekerja di industri hiburan Indonesia dan terlibat dalam bidang seni dan budaya. Seperti seni peran musik, tari, dan lain-lain.

Isyana Sarasvati merupakan artis Indonesia yang sering melakukan siaran langsung pada acara hiburan di TV maupun di *Youtube*. Sedangkan

Ria Ricis Merupakan seorang aktris selebritis dan juga *Youtuber* yang sering membuat konten kreator di *Youtube*.

Deddy Mahendra Desta yang lebih di kenal desta merupakan seorang artis serba bisa di Indonesia. Desta lahir pada tanggal 29 April 1982 di Jakarta, Indonesia. Desta dikenal sebagai seorang komedian, pembawa acara, aktor, dan musisi, desta mulai dikenal di dunia hiburan indonesia melalui penampilannya dalam acara “The lawak Club” yang ditayangkan di salah satu acara televisi pada tahun 2004. Sejak saat itu, Desta telah menjadi salah satu komedian papan atas di Indonesia. Selain menjadi seorang komedian, Desta juga dikenal sebagai pembawa acara yang berbakat. Desta telah menjadi pembawa acara dalam berbagai program televisi populer yaitu “Tonight Show”, “Ini Talk Show”